

Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SDN Tlogomas 2, Kota Malang

Clean and Healthy Living Behavior Coaching for Students of SDN Tlogomas 2, Malang

¹Nugroho Wibisono, ¹Jafnin Najah, ¹Mutiara Nur Wulan Sari, ¹Iqbal Pramadani, ¹Kurniawan Ricky Purnama

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Malang

Korespondensi: N. Wibisono, nugrohowibisono@unisma.ac.id

Naskah Diterima: 25 Desember 2024. Disetujui: 15 Maret 2025. Disetujui Publikasi: 31 Oktober 2025

Abstract. Schools not only function as a place for learning, but also as a place to introduce clean and healthy living behavior, especially for elementary school level children. Clean and healthy living behavior (PHBS) is one of the fundamental human rights, which plays an important role in maintaining the health and survival of individuals. In this context, counseling on PHBS becomes very important. For example, through activities such as counseling on how to wash hands properly, children are not only taught techniques, but also understand the importance of cleanliness to prevent disease. This study used a comparative analytical method with a single-group pretest and posttest design. Before the counseling, the pretest results showed that 15% of children did not understand the concept of PHBS, while 85% already had sufficient understanding. However, after the counseling, the posttest results showed a significant result 95.83% of children understood the importance of PHBS, while only 4.17% still did not understand. This change not only shows the effectiveness of the counseling, but also illustrates how the information conveyed can be absorbed into children's understanding. From the results above, it can be concluded that with counseling, knowledge about PHBS in schools can increase significantly. This shows that schools have a very vital role in shaping healthy behavior among children, which in turn can contribute to overall public health. Thus, it is important for educational institutions to continue to integrate health programs into their curriculum, so that children can grow into a generation that is not only smart, but also healthy.

Keywords: *Clean and healthy living behavior, elementary school, coaching.*

Abstrak. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk proses belajar, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkenalkan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu hak asasi manusia yang fundamental, yang berperan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup individu. Dalam konteks ini, penyuluhan mengenai PHBS menjadi sangat penting. Misalnya, melalui kegiatan seperti penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang benar, anak-anak tidak hanya diajarkan teknik, tetapi juga memahami pentingnya kebersihan untuk mencegah penyakit. Penelitian ini menggunakan metode analitik komparatif dengan rancangan satu kelompok pretest dan posttest. Sebelum penyuluhan, hasil pretest menunjukkan bahwa 15% anak belum memahami konsep PHBS, sementara 85% sudah memiliki pemahaman yang cukup. Namun, setelah dilakukan penyuluhan, hasil posttest menunjukkan hasil yang signifikan 95,83% anak paham akan pentingnya PHBS, sedangkan hanya 4,17% yang masih belum paham. Perubahan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas penyuluhan, tetapi juga menggambarkan bagaimana informasi yang disampaikan dapat meresap ke dalam pemahaman anak-anak. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyuluhan, akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada peserta didik akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: *Perilaku hidup bersih dan sehat, sekolah dasar, pembinaan.*

Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak didik, di mana mereka tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan tentang teknologi, seni budaya, serta nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekadar tempat belajar, sekolah juga berfungsi sebagai arena untuk memperkenalkan perilaku positif, salah satunya adalah perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya bagi anak-anak di tingkat usia sekolah dasar (Lina, 2017). Dalam konteks ini, sekolah berperan sebagai fasilitator yang membentuk karakter dan kebiasaan baik pada anak-anak, yang akan menjadi bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan manifestasi dari perilaku yang dibangun berdasarkan kesadaran. Kesadaran ini penting sebagai wujud dari pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, individu diharapkan mampu menolong diri sendiri dalam menghadapi berbagai masalah kesehatan serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang sehat di lingkungan sekitar. Misalnya, ketika anak-anak diajarkan untuk mencuci tangan sebelum makan, mereka tidak hanya belajar tentang kebersihan, tetapi juga memahami pentingnya tindakan tersebut dalam mencegah penyebaran penyakit. Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan langkah strategis dalam memberikan pelajaran yang berharga, tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat secara umum.

PHBS, khususnya pada anak usia sekolah, adalah salah satu upaya yang signifikan untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Kebiasaan berperilaku bersih dan sehat menjadi tindakan preventif yang esensial dalam mencegah penyakit menular maupun tidak menular. PHBS di lingkungan sekolah memiliki delapan indikator yang jelas, yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, berolahraga secara teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di sekolah, serta membuang sampah pada tempatnya (Kemenkes, 2016). Setiap indikator ini memiliki relevansi yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Misalnya, mencuci tangan sebelum makan dapat mengurangi risiko infeksi saluran pencernaan, sementara berolahraga teratur dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan mental anak.

Lebih jauh lagi, PHBS tidak hanya sekadar praktik fisik, tetapi juga merupakan salah satu esensi dari hak asasi manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup yang sehat (Ayu dkk., 2018). Dalam hal ini, PHBS berfungsi sebagai upaya preventif yang bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan, sekaligus bersifat promotif yang berfokus pada peningkatan derajat kesehatan individu. Dengan demikian, PHBS menjadi sangat relevan dalam konteks kesehatan masyarakat, terutama di kalangan anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa.

Upaya untuk menyebarkan pengalaman mengenai pola hidup sehat dapat dilakukan melalui berbagai jalur komunikasi, salah satunya adalah melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyebaran pesan-pesan kesehatan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih sehat. Dalam konteks ini, penyuluhan kesehatan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berfungsi untuk mempengaruhi perilaku masyarakat baik secara individu maupun kelompok (Saraswati dkk., 2022). Misalnya, melalui penyuluhan yang dilakukan di sekolah, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya pola makan sehat dan aktivitas fisik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kebiasaan mereka di rumah dan lingkungan sosial mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa khususnya siswa kelas 6 mengenai PHBS di sekolah.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. SDN Tlogomas 2, Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur pada Jumat, 15 November 2024.

Khalayak Sasaran. Seluruh siswa kelas 6 SDN Tlogomas 2 Malang sejumlah 71 siswa.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian yang digunakan adalah pemberian paparan materi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah yang dilakukan dengan cara:

1. Memberikan kuesioner *pre test* untuk mengukur kemampuan kognitif dan afektif terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah
2. Kegiatan utama dilakukan dengan melakukan pemaparan materi dan peragaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah dan dilanjutkan dengan sesi diskusi agar siswa siswi dapat pemahaman yang lebih dari materi yang dipaparkan
3. Pelatihan cara cuci tangan dengan benar kepada siswa-siswi tentang pentingnya cuci tangan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah
4. Memberikan kuesioner *post test* untuk mengukur kemampuan kognitif dan afektif terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah

Indikator Keberhasilan. Bisa dilihat dari penilaian pretest dan posttest yang lebih dari 80. Nilai diatas 80 dianggap bahwa siswa-siswi SD memiliki pemahaman akan PHBS di Sekolah. Dengan cara mengadakan penyuluhan PHBS.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi pengabdian ini dilihat dari hasil analisis data posttest. Adanya perubahan nilai analisis data dari pre-test dan post-test maka kegiatan ini dianggap berhasil.

Hasil dan Pembahasan

A. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

Kegiatan penyuluhan diadakan di SDN Tlogomas 2 Malang dengan peserta didik sejumlah 71 siswa, yang terdiri dari kelas 6A, 6B, dan 6C. Kegiatan ini merupakan upaya sistematis yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Serangkaian kegiatan dilakukan mulai dari persiapan penyuluhan, presensi peserta, pretest, acara penyuluhan, hingga ditutup dengan posttest. Kegiatan pretest dan posttest dilaksanakan untuk mengukur kemampuan serta pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan tentang PHBS. Melalui metode ini, diharapkan dapat terlihat perubahan signifikan dalam pengetahuan dan sikap siswa terhadap kesehatan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dipilih sebagai topik penyuluhan karena erat kaitannya dengan kelangsungan kesehatan di lingkungan sekolah. Banyak penyakit yang sering muncul di kalangan anak-anak disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan. Penelitian oleh Silikin dkk. (2022) menunjukkan bahwa lingkungan yang kotor dapat menjadi sarang berbagai penyakit, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Topik dari materi PHBS mencakup beberapa aspek penting, seperti memakan makanan yang sehat di kantin sekolah, gerakan mencuci tangan dengan benar menggunakan air mengalir, menggunakan toilet dengan bersih dan sehat, berolahraga secara teratur, serta menghilangkan dan membasmi jentik-jentik

nyamuk di lingkungan sekolah. Dengan menerapkan point-point tersebut secara terus-menerus, diharapkan dapat menurunkan risiko penyakit yang mungkin timbul (Aini, 2024).

PHBS pada anak usia sekolah merupakan upaya yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan masyarakat di sekitar sekolah. Program ini dianggap sebagai metode promosi dan edukasi kesehatan yang sangat efektif, karena anak-anak usia sekolah memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang responsif terhadap berbagai bentuk perubahan. Mereka dapat menyebarkan informasi dan praktik baik mengenai kesehatan tidak hanya di dalam lingkungan sekolah tetapi juga di rumah dan komunitas mereka. Tujuan utama dari PHBS adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan, yang menjadi dasar bagi individu untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Salsabila & Ramadan (2023) serta Najmah dkk. (2024) menekankan bahwa pendidikan kesehatan yang baik sejak dini dapat membentuk kebiasaan positif yang akan terbawa hingga dewasa.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam mengubah pola pikir seseorang. Pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan ini berasal dari pemahaman yang dimiliki siswa, yang pada gilirannya dapat membentuk dan mengembangkan perilaku tertentu, seperti penerapan PHBS di sekolah. Sebagai contoh, setelah mengikuti penyuluhan, siswa diharapkan dapat dengan sadar memilih makanan sehat di kantin, serta rutin mencuci tangan sebelum dan setelah makan. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan edukasi kepada siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Mereka harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, agar siswa tidak hanya mengerti tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Nelwan & Lolong, 2023).

Dalam proses penyuluhan, penting juga untuk melibatkan siswa secara aktif. Misalnya, dengan mengadakan sesi tanya jawab atau diskusi kelompok, siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media visual, seperti poster atau video, dapat membantu siswa dalam mengingat informasi yang diberikan. Kegiatan praktis, seperti demonstrasi cara mencuci tangan yang benar, juga sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar. Hal ini akan memperkuat pengetahuan mereka dan mendorong mereka untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

B. Keberhasilan Kegiatan

Hasil pencapaian pretest antar peserta didik dapat dilihat dari Gambar 1. Persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa 15% peserta didik tidak mengetahui tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sementara 85% dari peserta didik telah memiliki pengetahuan mengenai PHBS. Angka 15% ini cukup signifikan, menunjukkan bahwa masih ada sekelompok peserta didik yang kurang mendapatkan informasi atau pemahaman yang memadai tentang pentingnya PHBS. Hal ini menjadi perhatian penting, karena pemahaman yang rendah mengenai PHBS dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kebersihan individu serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, diadakannya penyuluhan mengenai PHBS diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Penyuluhan ini dirancang dengan seksama, mencakup berbagai aspek penting terkait PHBS di lingkungan sekolah. Dalam penyuluhan tersebut, peserta didik diajarkan tentang berbagai praktik baik, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, serta pentingnya konsumsi makanan sehat dan bergizi. Misalnya, mereka diajarkan cara mencuci tangan yang benar, termasuk

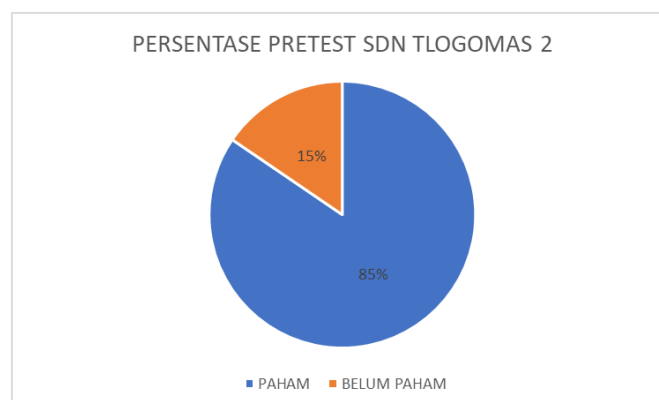
kapank waktu yang tepat untuk melakukannya, seperti sebelum makan atau setelah menggunakan toilet. Dengan memberikan contoh konkret dan demonstrasi langsung, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menerapkan informasi yang diberikan. Selain itu, penyuluhan juga mencakup diskusi interaktif yang memungkinkan peserta didik untuk bertanya dan berbagi pengalaman mereka terkait kebersihan dan kesehatan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.

Setelah penyuluhan, dilakukan posttest untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai PHBS. Hasil posttest menunjukkan bahwa 95,83% peserta didik kini memiliki pemahaman yang baik tentang PHBS, sementara 4,17% masih belum memahami sepenuhnya. Gambar 2 menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik setelah mengikuti penyuluhan. Kenaikan persentase ini mencerminkan efektivitas dari metode penyuluhan yang digunakan, serta kemampuan peserta didik untuk menyerap dan menerapkan informasi yang diberikan.

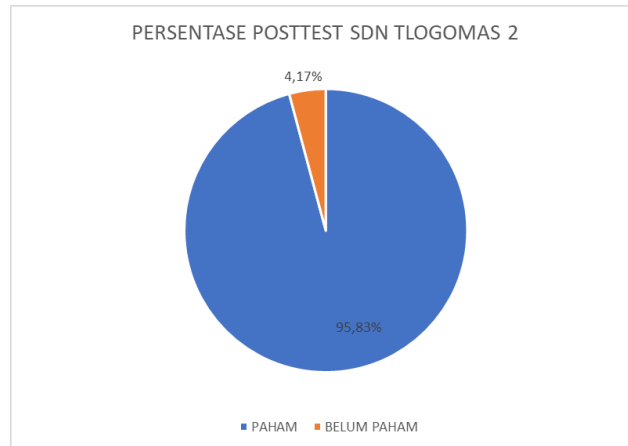
Selanjutnya, hasil dari pretest dan posttest diuji menggunakan analisis statistik dengan uji T-Test berpasangan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai 2-Tailed $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua hasil tersebut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai 2-Tailed $<0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik tentang PHBS secara signifikan.

Dari hasil yang diperoleh, kita dapat menganalisis bahwa penyuluhan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga berpotensi merubah perilaku mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan pentingnya PHBS dapat mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Misalnya, dengan meningkatnya pemahaman tentang pentingnya mencuci tangan, peserta didik diharapkan akan lebih rajin melakukannya, sehingga dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit di lingkungan sekolah.

Selain itu, program penyuluhan ini juga dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain untuk mengimplementasikan kegiatan serupa. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, program ini dapat diperluas dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap sekolah. Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Misalnya, orang tua dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan di rumah dan mendiskusikan pentingnya PHBS dengan anak-anak mereka.



Gambar 1. Persentase Keberhasilan Pretest



Gambar 2. Persentase Keberhasilan Posttest

Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari pretest dan posttest menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai PHBS pada siswa SDN Tlogomas 2 telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta didik secara signifikan. Meskipun masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum memahami dengan baik, peningkatan yang dicapai sangat menggembirakan. Penyuluhan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengubah pola pikir dan perilaku peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mengadakan kegiatan serupa secara berkala, guna memastikan bahwa pengetahuan tentang PHBS dapat terinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih sehat dan sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang dan SDN Tlogomas 2 Malang yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar.

Referensi

- Aini, N. (2024). "Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Sekolah Di Indonesia: Literature Review." *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 5192-5203. DOI: <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i2.29169>
- Ayu, S. M., Kurniawan, A., Ahsan, A. Y., & Anam, A. K. (2018). Peningkatan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sejak Dini Di Desa Hargomulyo Gedangsari Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20-27. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.437>.
- Isnainy, U. C. A. S., Zainaro, M. A., Novikasari, L., Aryanti, L., & Furqoni, P. D. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 27-33. URL: <https://core.ac.uk/download/pdf/322563549.pdf>
- Kemkes RI. (2016). Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat [Internet]. Available From: <https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs>

- Lina, H. P. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 92–103. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>.
- Najmah, Misnaniarti, M., Wahyuliana, M., Izzah, N. N., Maulaya, N., Sucirahayu, C., & A., Yani, N. S. A. (2024). Integrasi Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (Pkhs) Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Indralaya, Sumatera Selatan. *J Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 451–459. Retrieved from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/26272>
- Nelwan, J. E., & Lolong, D. B. (2023). Epidemiology of dengue hemorrhagic fever in Manado City: 2015-2020. *Bali Medical Journal*, 12(2), 4705. DOI: <https://doi.org/10.15562/bmj.v13i1.4705>
- Rianto, A.A. (2023). “Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Anestesi*, 1.4: 356-362, DOI: <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.796>
- Salsabilla, B., & Ramadan, Z. H. (2023). Peran Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SDN 177 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1171-1181. DOI: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1581>
- Saraswati, A., Suharmanto, Bayu, A.P. & Susianti. (2022). Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting Pada Balita, *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(1). 209-219. DOI: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.191.18>.
- Solikin, R., Indah, W.N.C. & Agung, S. (2022). “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar di SD.” *Jurnal Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 6(2), 238-241. URL: <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/download/473/270>

Penulis:

Nugroho Wibisono, Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Malang.

E-mail: nugrohowibisono@unisma.ac.id

Jafnin Najah, Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Malang.

E-mail: ajajafnin@gmail.com.

Mutiara Nur W. S., Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Malang.

E-mail: mnwulansari@gmail.com.

Iqbal Pramadani, Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Malang.

E-mail: iqbalpramadani01@gmail.com.

Kurniawan Ricky Purnama., Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Malang.

E-mail: rickynduts13@gmail.com.

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Wibisono, N., Najah, J., Sari, M. N. W., Pramadani, I., & Purnama, K.R. (2025). Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SDN Tlogomas 2, Kota Malang. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(4), 840-846.